

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

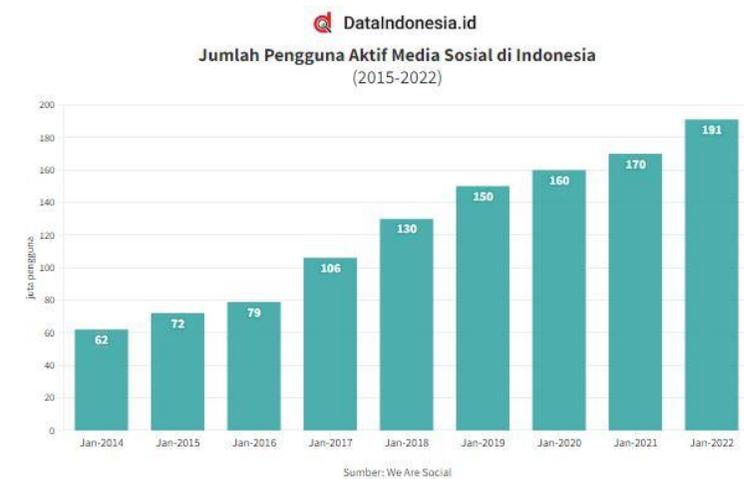
### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman dapat mempengaruhi cara berpikir dan gaya hidup manusia, yang pada gilirannya menjadi pendorong kemajuan dalam berbagai bidang. Salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi pada era saat ini. Tanda perubahan ini terlihat pada pola komunikasi publik dan penggunaan media yang baru. Misalnya adalah media internet yang kini menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern. Internet berperan sebagai penyedia informasi dan menjadi media baru karena kecepatan dan aksesibilitasnya yang tinggi.

Media internet atau yang sering disebut Media *ciber* kini tidak terbantahkan lagi dalam evolusinya. Dan diterima dengan sangat cepat oleh komunitas global, sehingga

menjadi media primadona, karena dapat diakses menggunakan smartphone tanpa susah payah.<sup>1</sup>

Selain itu, internet sebagai landasan utama untuk akses ke media sosial. Dimana telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan pesat penggunaan platform-platform di seluruh negeri. Pada Januari 2022, terdapat 191 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia. Angka ini mencerminkan peningkatan sebesar 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Nicko Firmansya Putra, "Dramaturgi Konten Sedekah (Studi Fenomenologi pada Akun Youtube Ade Septian)" Skripsi Universitas 17 Agustus 1945, 2021, hlm. 34.

<sup>2</sup> Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022, diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>, diakses pada tanggal 25 Januari pukul 22.00

Apabila dilihat dari data di atas, maka menunjukkan bahwa Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite, Facebook menduduki peringkat pertama dengan jumlah pengguna aktif mencapai 2,93 miliar. Diikuti oleh Youtube dengan 2,51 miliar pengguna aktif, kemudian Whatsapp dengan 2 miliar pengguna, dan Instagram dengan 1,38 miliar pengguna. Urutan media sosial selanjutnya adalah TikTok dengan 1 miliar pengguna, dan Telegram dengan 700 juta pengguna.<sup>3</sup> Setiap platform ini memiliki fitur-fitur unik yang memungkinkan penyebaran konten sedekah secara efektif.

Media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam penyebaran konten sedekah. Terutama karena jumlah pengguna yang sangat besar. Fenomena konten sedekah atau "donasi sosial media" saat ini menjadi tren yang berpengaruh secara sosial. Konten sedekah dapat berupa foto, video, atau cerita tentang memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, baik berupa uang, barang, maupun jasa yang

---

<sup>3</sup> Ini Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak pada Oktober 2022, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022> pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 22.05.

diunggah di media sosial oleh individu atau lembaga. dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial. Individu atau lembaga dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di masing-masing platform untuk memperkuat pesan dan inspirasi yang ingin disampaikan dalam kegiatan sosial.

Namun, fenomena konten sedekah ini sering kali menjadi sumber perdebatan di kalangan masyarakat, khususnya dalam kalangan umat Islam. Beberapa orang merasa konten sedekah ini dapat menjadi bentuk amal yang baik dan menginspirasi orang lain untuk berbuat kebaikan. Namun, ada pula yang berpendapat bahwa konten sedekah ini dapat menjadi sarana untuk memperlihatkan kebaikan semata di media sosial, tanpa adanya niat tulus untuk memberikan bantuan kepada orang yang benar-benar membutuhkannya.

Salah satu contohnya yang sering diberitakan belakangan ini adalah fenomena konten sedekah yang dilakukan oleh Baim Wong, seorang artis dalam negeri yang terkenal dengan konten-kontennya yang menggambarkan kedermawanannya dengan membantu orang-orang yang

kurang mampu. Bahkan berita mengenai kontennya diliput oleh beberapa media. Misalnya berita yang diliput oleh merdeka.com.<sup>4</sup> Dalam berita ini berisi mengenai pertanyaan seorang jamaah kepada Gus Dewa, apakah konten tersebut termasuk riya atau bukan, serta mengenai penjelasan Gus Dewa mengenai jawaban dari jamaah tersebut. Tidak hanya Gus Dewa, beberapa ustadz-ustadz terkenal Indonesia juga ikut berpendapat mengenai aksi Baim Wong ini.

Tidak hanya Baim Wong yang menyajikan konten-konten mengenai sedekah. Beberapa figur masyarakat juga ikut membuat konten sedekah. Seperti Ade Septian, Rian, Atta Halilintar dll. Isi dari konten ini, tidak lain adalah tayangan berisi video orang yang bersedekah kepada orang lain. Adanya fenomena sedekah ini, dapat membuat orang lain termotivasi untuk melakukan hal demikian. Namun, adapula yang mengatakan bahwa sedekah dengan cara demikian termasuk ke dalam kategori riya’.

---

<sup>4</sup>Sedekahnya Disebut Riya dan Pamer, Baim Wong Angkat Bicara, diakses dari <https://www.merdeka.com/trending/sedekahnya-disebut-riya-pamer-baim-wong-angkat-bicara.html>, pada tanggal 25.00 Januari 2023 pukul 09.00

Berdasarkan surat al-Baqarah ayat 271, disebutkan bahwa sedekah hendaknya dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Akan tetapi yang sembunyi-sembunyi itu yang lebih baik.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ  
 ”Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu” (QS Al Baqarah : 271).

Disamping itu, penulis juga menemukan dalam sebuah hadis dalam riwayat Riwayat Imam Muslim nomor 1031

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى الْقَطَّانِ  
 قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ  
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ  
 الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي  
 الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ  
 دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ  
 بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ  
 خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ

عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ غَاصِمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ  
 الْخُدْرِيِّ أَوْ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللَّهِ وَقَالَ وَرَجُلٌ مُعَلَّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ  
 مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ<sup>5</sup>

*“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Al-Musanna semuanya dari Yahyā al-Qaṭṭan - Zuhair berkata- Telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Sa'id dari Ubaidillah telah mengabarkan kepadaku Khubaib bin Abd al-Rahmān dari Hafsh bin 'Aṣim dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; Seorang imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah yang mereka berkumpul karena-Nya dan juga berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi cantik untuk berbuat mesum lalu ia menolak seraya berkata, 'Aku takut kepada Allah.' Dan seorang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kirinya. Dan yang terakhir adalah seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian." Dan telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Yahyā ia berkata, saya telah membacakan kepada Mālik dari Khubaib bin Abd al-Rahmān dari Hafsh bin 'Aṣim dari Abu Sa'id Al Khudri atau dari Abu Hurairah bahwa ia berkata; Rasulullah Saw shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; yakni serupa dengan hadits Ubaidillah, dan ia juga mengatakan; "Dan seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, bila ia keluar darinya hingga ia kembali".*

---

<sup>5</sup> Muslim bin al-Hajjāj, *Shahīḥ Muslim* (Kairo: Dār al-Ta'sīl, 2014), juz II, hlm. 715-716.

Terdapat juga pendapat yang menyatakan bahwa sedekah yang boleh ditampakkan sebaiknya adalah sedekah yang bersifat wajib, seperti zakat. Sementara itu, sedekah yang bersifat sunnah sebaiknya lebih baik disembunyikan. Hal ini sama halnya juga dengan amalan-amalan ibadah lainnya. Contohnya shalat lima waktu, hendaknya dilakukan di masjid, bahkan hukumnya wajib bagi laki-laki. Sementara shalat sunnah dianjurkan untuk dilakukan di rumah.

Melihat dari permasalahan di atas, timbulah pertanyaan apakah sedekah yang dijadikan konten itu, termasuk riya' atau sebaliknya. Oleh karena itu, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini, terutama dalam konteks hadis-hadis yang berkaitan dengan sedekah. Bagaimana jika hubungannya dilihat dari perspektif hadis mengenai sedekah.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulisan ini terkait dengan keutamaan hadis menyembunyikan sedekah dan fenomena konten sedekah. Hal ini melandasi penulis untuk menelaah mengenai judul tersebut karena beberapa permasalahan. Agar lebih jelas dan

memudahkan dalam mencari sumber data, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Hadis mengenai keutamaan sedekah?
2. Bagaimana pemahaman hadis mengenai keutamaan menyembunyikan sedekah dalam riwayat Muslim nomor indeks 1031?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis mengenai keutamaan menyembunyikan sedekah dalam riwayat Muslim nomor indeks 1031, dengan fenomena konten sedekah masa kini?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dan manfaat dari penelitian tentang keutamaan menyembunyikan sedekah dalam konteks fenomena konten sedekah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Untuk memaparkan kualitas hadis tentang keutamaan menyembunyikan sedekah

- b. Untuk memaparkan pemahaman hadis mengenai keutamaan menyembunyikan sedekah dalam riwayat Muslim nomor indeks 1031.
- c. Untuk memaparkan kontekstualisasi hadis tentang keutamaan menyembunyikan sedekah dalam riwayat Muslim nomor indeks 1031 dengan fenomena konten sedekah masa kini.

## 2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

### a. Secara teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu takhrij al-hadis dan ma'anil hadis.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pedoman atau landasan mengenai hadis keutamaan menyembunyikan sedekah dalam merespon fenomena sedekah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pelacakan penulis, sudah ada beberapa literatur yang membahas seputar sedekah, baik itu yang berbentuk buku, artikel-artikel, maupun karya tulis lainnya, akan tetapi fokusnya berbeda. Adapun studi sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis teliti meliputi:

Studi sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah skripsi Fitrotul Lathifah, Mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Fitrotul Lathifah menulis skripsi dengan judul “Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga”.<sup>6</sup> Pada penulisan ini membahas tentang makna-makna yang ada dalam sedekah. Serta orang-orang yang diutamakan untuk menerima sedekah yaitu dimulai dari keluarga sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi saw, yang menjelaskan bahwa sedekah yang paling utama yaitu bersedekah kepada keluarga.

---

<sup>6</sup> Fitrotul Lathifah, “Keutamaan Sedekah Dalam Keluarga”, Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Skripsi dengan judul "Analisis tentang Sedekah dalam Twitter Ustadz Yusuf Mansur" ditulis oleh Dicky Rinaldy, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini membahas tentang analisis konten sedekah yang diposting oleh Ustadz Yusuf Mansur melalui akun Twitter.<sup>7</sup> Dalam skripsi ini, penelitian difokuskan pada penggunaan media sosial sebagai sarana untuk melakukan amal atau memberi bantuan sosial. Hal ini dicontohkan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Beliau menjadikan twitter sebagai salah satu sarana dalam penyampaian dakwahnya. Skripsi ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya kaji, yaitu keduanya berfokus pada penggunaan media sosial. Namun, dalam skripsi ini, tidak akan membahas hadis keutamaan menyembunyikan sedekah, baik dari segi takhrij maupun ma'anil.

Adapula skripsi dari Nurman Jaya, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan

---

<sup>7</sup> Dicky Rinaldy, "Analisis tentang Sedekah dalam Twiter Ustadz Yusuf Mansur", Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

Keguruan, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.<sup>8</sup> Ia menulis dengan judul “Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving”. Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur dalam bukunya yaitu Miracle Of Giving. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Yusuf Mansur tentang sedekah, yaitu bahwa amalan sedekah itu harus berlandaskan rasa ikhlas serta karena Allah. Selain itu dalam pandangan Yusuf Mansur juga menjelaskan balasan bagi orang yang bersedekah yaitu akan diberikan sepuluh kali lipat dari harta yang ia berikan.

Skripsi dengan judul "Dramaturgi Konten Sedekah (Studi Fenomenologi Pada Akun Youtube Ade Septian)" yang ditulis oleh Nicko Firmansya Putra, seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Institut 17 Agustus 1945 Surabaya.<sup>9</sup> Dalam skripsinya, Nicko Firmansya Putra mengkaji tentang pengertian panggung depan dan panggung belakang berdasarkan teori dramaturgi

---

<sup>8</sup> Nurman Jaya, “Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving” Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>9</sup> Nicko Firmansya Putra, “Dramaturgi Konten Sedekah (Studi Fenomenologi Pada Akun Youtube Ade Septian),” Skripsi S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021.

yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada seorang figur publik dan kreator konten, khususnya pada aktor YouTube bernama Ade Septian yang berasal dari Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panggung depan di platform YouTube memiliki persepsi yang positif, seperti memiliki sikap yang baik dan memiliki keterlibatan sosial yang tinggi. Temuan ini didasarkan pada pengamatan terhadap tiga informan yang menjadi objek penelitian berdasarkan hasil penelitian ini.

Pembahasan dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu keduanya membahas fenomena konten sedekah. Akan tetapi fokus pada skripsi ini dengan penelitian yang penulis kaji berbeda. Pada skripsi ini, fokusnya terletak pada komunikasi yang digunakan pada konten youtube khususnya mengenai teori panggung depan dan panggung belakang dari konten youtube tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji difokuskan pada hadisnya. Terutama dalam hal takhrij hadis

dan ma'anil hadis serta dikaitkan dengan fenomena konten sedekah.

Skripsi lain yang memiliki kemiripan adalah dengan judul "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam membangun kesadaran bersedekah (studi deskriptif organisasi sedekah golongan)" yang ditulis oleh Augasta Eka Rasa Putra, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam membangun kesadaran bersedekah pada organisasi sedekah golongan. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa organisasi sedekah rombongan memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, sebagai sarana untuk membangun kesadaran bersedekah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam hal penggunaan media sosial sebagai sarana donasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang tidak

membahas hadis keutamaan menyembunyikan sedekah, baik dari segi takhrij maupun ma'aninya.

Jurnal dengan judul “Sedekah yang Menyakitkan Perspektif Al-Qur’an (Studi Tahlili Q.S. Al-Baqarah [2]: 263-264)”, yang ditulis oleh Erba Putra Diyansyah, dkk, Dosen fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang hakikat sedekah yang menyakitkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 263-264. Hasil penelitian ini, termasuk bentuk sedekah yang menyakitkan pada masa sekarang yaitu bersedekah kemudian menyakiti, kegiatannya menyakiti terlebih dahulu, kemudian baru sedekah. Sedekah semacam ini berdampak kepada beberapa pihak, yaitu pemberi sedekah, penerima sedekah, dan masyarakat sekitar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait dengan fenomena konten sedekah di media sosial. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan melihat fenomena

---

<sup>10</sup> Erba Putra Diyansyah, dkk, “Sedekah yang Menyakitkan Perspektif Al-Qur’an (Studi Tahlili Q.S. Al-Baqarah [2]: 263-264)”, dalam Jurnal El-Ma'ra, Vol 01, No 01, 2021.

konten sedekah di media sosial dari perspektif hadis Nabi tentang keutamaan menyembunyikan sedekah. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap konten sedekah yang diunggah di media sosial dan disesuaikan dengan perspektif hadis Nabi tentang keutamaan menyembunyikan sedekah. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap konten sedekah yang diunggah di media sosial dan disesuaikan dengan perspektif hadis Nabi tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang jenis-jenis sedekah menurut ajaran Islam, serta nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah. Dalam hal ini, penelitian ini akan mencoba memahami apakah konten sedekah yang diunggah di media sosial sudah mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah menurut ajaran Islam ataukah hanya sebagai bentuk pencitraan diri semata.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

pengumpulan data, analisis data, dan cara penyajiannya.<sup>11</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif. Bersumber data yang ada di perpustakaan atau literatur serta melakukan observasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

Dalam hal penelitian fenomena konten sedekah di media sosial dalam perspektif hadis Nabi tentang keutamaan menyembunyikan sedekah, jenis kualitatif dapat digunakan untuk mencari sumber-sumber literatur atau observasi yang terkait dengan topik penelitian tersebut.

### **2. Sifat penelitian**

Sifat penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu metode yang

---

<sup>11</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (yogyakarta: Karya Media, 2014), hlm. 102.

meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang sifat-sifat populasi tertentu, kemudian melakukan analisa berdasarkan data-data tersebut.<sup>12</sup>

### 3. Sumber Data

Sebuah penelitian tidak akan berdiri tanpa adanya sumber data. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan sumber data penelitian ini, yang terdiri dari sumber data primer dan juga sumber data sekunder, yang nantinya akan menjadi acuan untuk menelaah penelitian skripsi ini. Diantaranya yaitu dengan merujuk pada kitab-kitab atau buku yang terkait.

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ṣaḥīḥ Muslim, beserta kitab syarahnya yaitu Kitab al-Minhāj Syarah Ṣaḥīḥ Muslim karya Imam al-Nawawī.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

- b. Sumber data sekunder penelitian ini mencakup literatur-literatur yang terkait diantaranya: kitab, buku, jurnal, dll.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut: pertama, pencarian dokumen: peneliti melakukan pencarian dokumen yang berkaitan dengan hadis-hadis yang membahas keutamaan menyembunyikan sedekah. Hal ini dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab hadis, ensiklopedia Islam, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Pencarian ini bertujuan untuk mengumpulkan hadis-hadis yang relevan dengan topik keutamaan menyembunyikan sedekah.

Kedua, seleksi Hadis: Setelah mengumpulkan data terkait hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan menyembunyikan sedekah, peneliti melakukan seleksi hadis. Pada

langkah ini, peneliti memilih hadis-hadis yang secara spesifik membahas tentang pentingnya menyembunyikan sedekah.

Ketiga, pencarian Data Pendukung: Selain hadis-hadis yang dipilih, peneliti juga mencari data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok pembahasan, seperti kitab-kitab Syarah Muslim dan kitab-kitab hadis lainnya yang membahas tentang keutamaan menyembunyikan sedekah. Data pendukung ini digunakan untuk memperkuat argumentasi dan interpretasi hadis yang diambil dalam penelitian.

## **5. Analisis data**

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan teknik takhrij hadis dengan menggunakan metodologi Syuhudi Ismail dan ma'anil hadis dengan menggunakan metodologi Yusuf al-Qardhawi kemudian dikontekstualisasikan. Dalam metodologi Yusuf al-Qardhawi, langkah-langkah berikut dapat

diikuti untuk memahami hadis: pertama memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an, kedua mengumpulkan hadis-hadis yang sejalan dalam tema, ketiga mengkompromikan hadis-hadis yang bertentangan, keempat memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuannya, kelima membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, keenam membedakan antara ungkapan yang sebenarnya dan majaz (kiasan), ketujuh membedakan antara yang ghaib (metafisik) dan yang nyata (fisik). Kedelapan memastikan makna kata-kata dalam hadis. Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu mengkontekstualisasikan hadis ke dalam realita hidup sekarang.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian merupakan suatu bagian yang menggambarkan garis besar atau kerangka suatu penelitian. Pemaparan pada sistematika dilakukan secara per bab, dan

secara ringkas yang membahas tentang tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian tersebut. Untuk mendapatkan gambaran mengenai penulisan ini, maka penulis akan melakukan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi tentang sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai tinjauan umum media sosial dan sedekah., yang sekaligus menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai takhrij hadis, skema sanad, menganalisa sanad, kritik kualitas sanad tentang keutamaan menyembunyikan sedekah.

Bab keempat, berisi pembahasan inti yaitu membahas tentang pemaknaan dari hadis keutamaan menyembunyikan sedekah, Setelah itu mengkontekstualisasikan hadis tentang

keutamaan menyembunyikan sedekah dengan fenomena konten sedekah.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.